

## Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Masyarakat Kalikebo melalui pengoptimalan fungsi pekarangan

Chintya Kartikasari<sup>1</sup>, Hastin Setya Kuncari<sup>2</sup>, Khoirin Nafiyatun<sup>1\*</sup>, Labib Dzulqurnain Ahmad<sup>1</sup>, Siti Shoinatul Husna<sup>3</sup>, Farid Hasan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Salatiga, Indonesia.

<sup>2</sup>Fakultas Syariah, UIN Salatiga, Indonesia.

<sup>3</sup>Fakultas Ushuludin adab dan Humaniora, UIN Salatiga, Indonesia.

\*)Korespondensi (e-mail: [khairinnafriyatun@gmail.com](mailto:khairinnafriyatun@gmail.com))

Received: 13-March-24; Revised: 19- April-24; Accepted: 14- May-24

### Abstract

Many efforts need to be made to improve the community's economy, one of which is maximizing land use. However, in reality, the use of home gardens in the community is not optimal, and productivity still needs to improve, so empowerment is needed. Community service and empowerment activities aim to improve the economy of women farming groups in Kalikebo Hamlet, Rejosari Village, Bandongan District, Magelang Regency, with the hope that the welfare of the residents will gradually increase. The methodology in this service activity uses an Asset-Based Community Development approach, the activity stages of which include the approach stage, vegetable cultivation counseling stage, mentoring stage, and results. Activities include counseling on yard use, providing vegetable seeds and polybags, and other activities. The results of community service activities were responded to very well, and the women farmer group was very interested in the program to use yards for growing vegetables. The final result of this activity is planting vegetables in the participants' yards, which grow well and can reduce family expenses.

Keywords: Women Farmers Group, Economic improvement, Yard use

### Abstrak

Banyak upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, salah satunya adalah memaksimalkan pemanfaatan lahan. Namun kenyataannya pemanfaatan pekarangan masyarakat belum optimal dan produktivitas masih perlu ditingkatkan sehingga perlu dilakukan pemberdayaan. Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian pada pada kelompok wanita tani yang berada di Dusun Kalikebo Desa Rejosari Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang, dengan harapan kesejahteraan warga akan meningkat secara bertahap. Metodologi dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development yang tahapannya meliputi tahap pendekatan, tahap penyuluhan budidaya sayuran, tahap pendampingan, dan hasil. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan pemanfaatan pekarangan, penyediaan bibit sayuran dan polybag,serta kegiatan lainnya. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat direspon sangat baik dan Kelompok wanita tani sangat tertarik dengan program pemanfaatan pekarangan untuk penanaman sayuran. Hasil akhir dari kegiatan ini adanya penanaman sayur di pekarangan rumah peserta, tumbuh dengan baik dan dapat mengurangi pengeluaran di keluarga.

Kata Kunci : Kelompok Wanita Tani, Peningkatan perekonomian, Pemanfaatan pekarangan.

How to cite: Kartikasari, C., Kuncari, H. S., Nafiyatun, K., Ahmad, L. D., Husna, S. S., & Hasan, F. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Masyarakat Kalikebo melalui pengoptimalan fungsi pekarangan. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i1.798>



## 1. Pendahuluan

Menurut Pratama et al. (2011), sebagian besar atau dengan kata lain lebih dari 50% pendapatan setiap individu dimanfaatkan guna membeli bahan makanan. Kebutuhan pangan atau makanan adalah kebutuhan fisiologis dan paling asasi yang bersifat wajib untuk dipenuhi oleh setiap manusia guna untuk bertahan hidup. Dalam hal tersebut, sektor pertanian mempunyai peranan dalam pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat Indonesia, baik dalam bentuk konsumsi pangan pokok, protein, lemak, vitamin dan mineral (Devy et al., 2019)

Sebagian besar mata pencaharian rakyat Indonesia merupakan petani dan nelayan. Dengan catatan tersebut, pembangunan nasional yang dilakukan pemerintah yaitu dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Secara bertahap pembangunan pertanian Indonesia telah berjalan. Tujuan akhir dari adanya program ini adalah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi para petani Indonesia (Nurmayasari & Ilyas, 2014).

Sektor pertanian adalah sektor yang dapat dikatakan sebagai sektor primer yaitu hal yang dianggap dapat memberikan dampak secara langsung dalam kesejahteraan rumah tangga tani. Di sisi lain, kesejahteraan rumah tangga tani bergantung pada tingkat pendapatan yang diperoleh oleh sektor tersebut. Menilai dari hal tersebut maka, sektor pertanian adalah sektor yang berpengaruh besar bagi pertumbuhan ekonomi (Muizu et al., 2019). Perlu dilakukannya pemberdayaan guna mengubah tingkat kesejahteraan para petani. Pemberdayaan penting dilakukan bagi sektor pertanian agar mampu memberikan sumbangan kontribusi yang maksimal bagi perekonomian. Diperlukannya kebijakan yang tepat bagi pelaku yang diwujudkan melalui tindakan keterbukaan informasi pertanian, pelatihan untuk para petani dan juga pengembangan teknologi pertanian dalam rangka upaya pemberdayaan petani untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional dan juga mewujudkan kesejahteraan petani itu sendiri (Wibowo & Estiningrum, 2021).

Salah satu program pemerintah untuk peningkatan ekonomi adalah pembentukan Kelompok Wanita Tani. Besarnya jumlah penduduk wanita merupakan salah satu potensi desa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga. Dengan adanya organisasi bagi wanita tani maka telah terbentuk pula peranan wanita dalam pembangunan. Wanita tidak sekedar menjadi ibu rumah tangga dalam pertanian, namun mereka juga menyumbangkan kontribusi yang nyata usaha pertanian keluarganya. Dengan adanya mereka bergabung dalam organisasi Kelompok Wanita Tani, harapan mereka adalah jumlah produktivitas usaha akan mengalami kenaikan.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu program pertanian yang mana ditindak lanjuti oleh pemerintah desa. Hal ini dalam rangka pemanfaatan lahan tidur atau kosong, juga pemenuhan gizi keluarga, dan juga menggerakkan UMKM. Di Dusun Kalikebo sendiri, pemanfaatan lahan belum dimaksimalkan. Terdapat banyak lahan persawahan maupun lahan pekarangan yang masih kosong. Masyarakat pada

umumnya menanam padi atau jagung pada sawah mereka dan membiarkan kosong pekarangan mereka.

Perguruan tinggi ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melakukan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat merupakan tugas yang diemban mahasiswa oleh perguruan tinggi sebagai bentuk pengaplikasian Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meringankan atau membantu masyarakat dalam menyelesaikan persoalan di tengah masyarakat guna terbentuknya kesejahteraan dan juga sebagai proses pembelajaran hidup bermasyarakat. Pengabdian masyarakat di perguruan tinggi berbentuk Kuliah Kerja Nyata, yang dalam pelaksanaannya memperhatikan prioritas wilayah seperti Tertinggal, Terluar, Terdalam (3T) (Ali, 2021). Selain itu juga mahasiswa dalam aktivitas atau kegiatannya terlibat secara langsung dalam masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas maka terbentuklah pemberdayaan KWT (Kelompok Wanita Tani) Dusun Kalikebo, Desa Rejosari, Kec. Bandongan, oleh mahasiswa UIN Salatiga dengan tujuan meningkatkan perekonomian dikalangan wanita sehingga kesejahteraan warga akan berangsur meningkat secara bertahap. Penelitian ini mengangkat rumusan masalah melalui Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) tentang bagaimana pemanfaatan pekarangan rumah yang masih kosong dengan budidaya sayuran yang merupakan salah satu upaya meningkatkan pendapatan keluarga sehingga terjadi peningkatan kualitas hidup dan kemandirian wanita.

## 2. Metode Pengabdian

Pengabdian ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development. Menurut Kretzman dan McKnight, 1993, konsep Asset Based Community Development (ABCD) merupakan strategi yang bermula dari asset yang ada dan dimiliki oleh masyarakat, asosiasi, kapasitas dan kelembagaan masyarakat dan bukan berdasar pada asset yang tidak ada atau didasar pada masalah maupun pada kebutuhan masyarakat (Afandi et al., 2022; Fitrianto et al., 2020; Setyawan et al., 2022).

Desa Rejosari merupakan daerah yang berkoordinat sekitar 7°29'53"S lintang selatan dan 110°23'41"E bujur timur (Sasongko et al., 2023). Daerah yang masih kaya akan perkebunan maupun persawahan menjadikan mayoritas warga rejosari bermata pencaharian sebagai petani. Begitupun yang terjadi di masyarakat Dusun Kalikebo, asset yang mereka miliki berupa tanah yang mereka manfaatkan sebagai persawahan yang biasa mereka tanami dengan tanaman jagung dan padi. Sedangkan pekarangan rumah tidak dimanfaatkan atau hanya sekedar ditanami oleh tanaman hias.

Metode pengabdian dalam kegiatan pengabdian Kelompok Wanita Tani (KWT) ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pengabdian

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) ini yang terkait pelatihan Bibit Sayuran adalah sebagai berikut (Purwati et al., 2023) :

1. Tahap Pendekatan  
Sebelum pelaksanaan pengabdian KWT, tim mahasiswa melakukan pendekatan kepada mitra serta berdiskusi pengenalan bibit yang akan di sosialisasikan melalui pemanfaatan pekarangan rumah dalam mengurangi permasalahan stunting dan memberi pengetahuan manfaat dan khasiat yang ada pada sayuran.
2. Tahap Penyuluhan Budidaya Sayuran  
Langkah pertama sebelum ke tahap budidaya sayuran, maka akan dilakukan kegiatan pra pogram berupa penyuluhan kepada pihak Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berlokasi di Dusun Kalikebo Desa Rejosari Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang, Jawa Tengah mengenai pemberdayaan yang akan diadakan. Penyuluhan juga menyertakan pemberian 5 bibit sayuran yaitu: bibit sawi, bibit bayem, bibit kangkung, bibit seledri, dan bibit selada dan polybag plastik untuk tempat penanaman bibit tersebut kepada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dusun kalikebo. Partisipasi tim mahasiswa memberikan Penjelasan mengenai tata cara penanaman, perawatan sayuran, manfaat yang terkandung dalam setiap sayuran hingga cara pengolahan sayuran.
3. Tahap Pendampingan  
Tidak serta merta hanya sebatas pemberian saja namun sebagai penyelenggara juga melakukan pendampingan mitra dan juga monitoring. Monitoring dilakukan disela-sela kegiatan pengabdian masyarakat. Sehingga penyelenggara dapat memastikan program yang dilaksanakan tepat sasaran.
4. Hasil  
Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pengetahuan, jurnal pengabdian masyarakat serta kebun minimalis para mitra. Dengan adanya program penanaman sayuran ini dapat menjadikan mitra mandiri dalam produksi sayuran. Disisi lain dapat mengurangi pengeluaran dalam rumah tangga.

### 3. Hasil Pengabdian

Kegiatan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani ini dilaksanakan di Dusun Kalikebo, Desa Rejosari dengan melibatkan seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Dusun Kalikebo, bertempat di TPAAL-Hidayah. Penyuluhan dilaksanakan dengan pemberian materi dan juga pembagian benih dan polibag gratis bagi para anggota KWT. Tujuan penyuluhan ini untuk menunjang perekonomian anggota KWT. Berikut merupakan beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam program bersama Kelompok Wanita Tani Kalikebo :

#### Identifikasi Sasaran Peserta

Sebelum dilaksanakan program pengabdian, perlu adanya melakukan identifikasi untuk menentukan pihak-pihak yang berperan di dalamnya. Pada tahap ini, diambil Keputusan siapa yang akan menjadi narasumber dan siapa sasaran pengabdian. Setelah identifikasi akhirnya diperoleh Keputusan bahwa peserta pengabdian yaitu anggota Kelompok Wanita Tani Dusun Kalikebo, Desa Rejosari.

#### Brainstroming dengan pihak Kelompok Wanita Tani

Pada tahap brainstorming ini dilakukan pendekatan pada sasaran pengabdian dengan pendekatan ini kita dapat menemukan permasalahan yang dialami sasaran, dalam masalah kali ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani Dusun Kalikebo, Desa Rejosari. Setelah dilakukannya diskusi ditemukan beberapa permasalahan yakni didaerah ini harga sayur mayur tergolong tinggi dan langka. Ditemukan pula permasalahan lain, yakni warga memiliki pekarangan yang tergolong luas tapi jarang ditanami sayur mayur. Dari dua permasalahan ini kita memikirkan solusi yang dapat diterapkan dalam jangka waktu lama, salah satunya dilakukan sosialisasi untuk menumbuhkan kesadaran bersama demi kemajuan bersama.

#### Perencanaan kegiatan

Setelah ditemukan permasalahan dan solusinya maka tim pengabdian mulai merencanakan kegiatan seperti penyuluhan dan penerapan diskusi di lapangan bersama ketua Kelompok Wanita Tani Kalikebo.

#### Pelaksanaan Pengabdian

Penyuluhan dijalankan sesuai dengan rencana yang dirancang bersama. Kegiatan ini dihadiri oleh anggota Kelompok Wanita Tani Dusun Kalikebo, Desa Rejosari. Kegiatan awal berupa penyuluhan mencakup pemaparan materi oleh narasumber dan tanya jawab. Setelah jawaban dirasa cukup dan peserta memahami mekanismenya, acara dilanjutkan ketahap kedua yakni realisasi di lapangan. Pihak pengabdian menyiapkan beberapa bibit tanaman dan polybag untuk peserta acara dilanjutkan dengan sesi menanam benih bersama dan sesi tanya jawab berikutnya.

Kelompok mahasiswa sebagai narasumber menyampaikan materi inti terkait kegiatan penyuluhan yang berkolaborasi dengan KWT. Isi materi yakni "Apa saja manfaat sayuran bagi tubuh dan disebutkan macam-macam sayuran seperti sayuran buah, sayuran umbi dan sayuran daun. Disini diambil beberapa contoh sayuran yang mudah di tanam dan cocok untuk dibudidayakan di pekarangan. Dijelaskan juga

khasiat atau manfaat dari tiap-tiap sayuran. Setelah menyebutkan macam sayuran dan manfaatnya, kemudian kelompok mahasiswa menjelaskan beberapa cara menanam sayuran di halaman rumah dengan polybag. Polybag merupakan wadah tanaman yang terbuat dari plastik umumnya berwarna hitam mudah didapat dan dipindah-pindah. Selain dengan polybag menanam sayuran bisa dilakukan langsung di halaman atau wadah-wadah yang sudah tidak digunakan. Disini disebutkan beberapa kelebihan menanam sayuran di dalam pot yaitu: menghemat pemakaian pupuk, lahan yang digunakan lebih sedikit, mudah dipindahkan, mudah dipelihara, dan lebih mudah bila akan menanam beberapa jenis tanaman. Dijelaskan pula cara merawat sayur dengan benar yakni dengan rutin menyiram tanaman, rajin membersihkan gulma, dan memberikan pupuk yang berimbang.

Tabel 1. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pengabdian

Manfaat yang diperoleh	Sebelum Pengabdian	Sesudah Pengabdian
Motivasi dan Pengetahuan	Kelompok Wanita Tani Kalikebo belum memahami betapa bermanfaat mengisi pekarangan dengan sayur-sayuran.	Kelompok Wanita Tani Kalikebo memahami manfaat mengisi pekarangan dengan sayur-sayuran dan termotivasi untuk menerapkannya.
Keterampilan	Kelompok Wanita Tani Kalikebo belum menerapkan beberapa keterampilan menanam secara praktis dan tidak memakan banyak tempat.	Kelompok Wanita Tani Kalikebo menerapkan beberapa keterampilan menanam secara praktis dan tidak memakan banyak tempat.
Modal	Kelompok Wanita Tani Kalikebo belum mempunyai bibit maupun polibag untuk media tanam sayuran.	Kelompok Wanita Tani Kalikebo mendapatkan bibit dan polibag untuk penanaman di pekarangan.



Gambar 2. Sesi Pemaparan Materi



Gambar 3. Pemberian Bibit Sayuran

Kelompok mahasiswa membagikan lima bibit tanaman yakni kangkung, seledri, sawi, selada, dan bayam secara merata kepada peserta yang hadir. Dibagikan pula lima polybag untuk setiap peserta. Peserta diperkenankan bertanya dan dijawab oleh pemateri. Peserta bertanya berapa kira-kira bibit yang bisa disebar dalam satu polybag dan dijawab oleh pemateri sekiranya tidak terlalu banyak maupun terlalu sedikit, hal ini dilakukan supaya pertumbuhan sayuran lebih maksimal. Tidak ada takaran pasti dalam penyebaran benih sayuran namun kita dapat memperkirakan jarak penyebaran benih yang pas. Disini pemateri menekankan akan manfaat yang dapat diambil dari menanam tanaman ini dan mempersilahkan peserta untuk mencoba menanamnya di pelataran rumah masing-masing.



Gambar 4. Sesi Menanam Benih

Setelah sesi tanya jawab dilakukan selanjutnya diberikan waktu untuk praktek lapangan ditujukan untuk lebih memberi gambaran bagi peserta tentang program penanaman sayuran ini. Disediakan lima polybag yang sudah berisi tanah sebagai contoh dan peserta diperkenankan menaburkan bibit sebagai bentuk praktek dari

materi yang sudah dipaparkan. Disini masih terlihat ada beberapa anggota yang bingung akan takaran bibit sehingga menuangkan bibit yang terlalu banyak atau terlalu sedikit. Dipraktekkan pula cara perawatan tanamannya dan berapa kira-kira debit air yang dibutuhkan untuk merawat sayur-sayuran ini.



Gambar 5. Kegiatan foto bersama kelompok pengabdian Kuliah Kerja Nyata UIN Salatiga bersama anggota Kelompok Wanita Tani Dusun Kalikebo, Desa Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang



Gambar 6. Hasil Kegiatan Penanaman Sayuran Di Pekarangan

Foto ini diambil dari halaman rumah warga yang sudah mempraktikkan kegiatan penanaman sayur di halaman. Penanam memberikan komentar bahwa dengan menanam sayur sendiri bisa lebih mengurangi pengeluaran belanja. Selain itu sayur hasil sendiri memiliki rasa yang lebih segar ketika dihidangkan.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pemberdayaan kelompok wanita tani telah dilaksanakan dalam waktu yang ditentukan dan respon dari kelompok tani wanita

yang sangat baik. Kelompok wanita tani sangat tertarik dengan program pemanfaatan pekarangan untuk penanaman sayuran. Keberhasilan dalam program ini dibuktikan dengan Kelompok Wanita Tani Kalikebo melaksanakan penanaman di pekarangan rumah mereka dan tentunya tanaman tumbuh dengan baik dan dapat mengurangi pengeluaran di keluarga.

### Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian masyarakat UIN Salatiga dengan mengusung tema peningkatan ekonomi pada Kelompok Wanita Tani Kalikebo mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Rejosari, Kepala Dusun Kalikebo, Ketua Kelompok Tani Wanita Kalikebo dan pihak-pihak terkait yang telah membantu terlaksananya program pengabdian masyarakat ini hingga berjalan dengan lancar.

### Referensi

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Dwi, R. A. P., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Ali, Z. Z. (2021). Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah Berbasis Moderasi Beragama. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 175. <https://doi.org/10.32332/d.v3i2.3197>
- Devy, L., Sudiyarto, & Amir, I. T. (2019). Analisis Sikap Pembelian Dan Kepuasan Konsumen Terhadap Atribut Produk Ikan Kaleng Di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *Berkala Ilmiah AGRIDEVINA*, 8(1), 72–82. <https://doi.org/10.33005/adv.v8i1.1613>
- Fitrianto, A. R., Amaliyah, E. R., Safitri, S., Setyawan, D., & Arinda, M. K. (2020). Pendampingan dan sosialisasi pada usaha toko kelontong dengan metode ABCD (Asset Based Community Development) sebagai upaya pemberdayaan ekonomi dan peningkatan literasi usaha toko kelontong. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 579–591.
- Muizu, W. O. Z., Sari, P. Y., & Handani, W. L. (2019). Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 151–164.
- Nurmayasari, D., & Ilyas, I. (2014). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2).
- Pratama, T. R., Rahman, N., & Rahman, N. (2011). Analisis Kepuasan Konsumen Food Bar Kabupaten Subang. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan PKM Sains, Teknologi, Dan Kesehatan*, 2(1), 311–318.
- Purwati, N., Safitri, L. A., Widodo, P., & Natalia, F. (2023). Pelatihan leadership untuk meningkatkan softskill Kelompok Tani Desa Pejengkolan. *Penamas: Journal of Community Service*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.53088/penamas.v3i1.614>
- Sasongko, D., Salsabila, E. N., Paramita, A. R., Supadi, N. B., Kurnia, F. A., &



- Taufiqurrohman. (2023). Pemetaan Potensi Wilayah Desa Rejosari Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang Sebagai Desa Wisata. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 127–136. <https://doi.org/10.52072/abdine.v3i2.600>
- Setyawan, W. H., Mansur, B. R., Maryam, S., Aslichah, K., Muafiqie, H., Ratnaningtyas, E. M., Nurhidayah, R., & Yusuf, M. (2022). Asset Based Community Development (ABCD). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Wibowo, L. T., & Estiningrum, S. D. (2021). Peran kelompok tani Bumi Lestari Kedoyo dalam meningkatkan kesejahteraan petani. *Activa: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4, 102–116.